

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang saling mendukung siswa dalam berkomunikasi, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2015, h. 2). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. Proses pembelajaran dimulai dengan keterampilan menyimak/mendengarkan dan berbicara yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Selanjutnya, siswa belajar membaca dan menulis di sekolah. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting bagi siswa di tingkat Sekolah Dasar, karena membaca merupakan pintu gerbang untuk memperoleh pengetahuan dan informasi..

Membaca merupakan langkah awal bagi seseorang untuk belajar. Menurut Dalman (2014, h. 5) membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru yang ada dalam bacaan. Dalam artian membaca harus dapat memahami isi bacaan. Membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf, namun mencakup proses berpikir sehingga dapat mengerti serta mengartikan isi bacaan. Dengan membaca, seseorang bukan hanya mendapatkan informasi yang terdapat dalam bacaan tetapi juga meningkatkan pengetahuan orang tersebut. Sehingga dijadikan sebagai salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa terutama di sekolah dasar (Depdiknas, 2006, h. 317). Ada dua

tahapan dalam membaca untuk tingkatan anak SD, yaitu tahapan membaca kelas awal dan tahapan membaca kelas tinggi. Tahapan membaca kelas awal yaitu tahapan membaca permulaan dan tahapan membaca kelas tinggi yaitu membaca lanjut.

Membaca memang memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan. Rahmawati (2017, h. 1-3) berpendapat bahwa tujuan dari pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk memperkenalkan siswa dengan sistem tulisan, sehingga mereka dapat membaca dan menggunakan sistem tersebut. Sedangkan menurut Dalman (2014, h. 47) tujuan pengajaran membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk kemampuan membaca yang lebih lanjut. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD. Siswa belajar agar memperoleh keterampilan membaca dan teknik-teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan baik.

Membaca lanjut merupakan tahap yang lebih maju dalam proses penguasaan membaca, di mana siswa fokus pada pemahaman isi bacaan. Berbeda dengan membaca permulaan yang lebih fokus pada keterampilan membaca dan pengenalan huruf, membaca lanjut mengharuskan siswa untuk benar-benar memahami pesan yang terkandung dalam teks yang mereka baca. Konsep ini juga dikenal sebagai membaca untuk belajar (Rahmawati, 2017, h. 1-3). Salah satu jenis keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca agar

memperoleh dan memahami informasi yang tertulis, baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam teks, dan membandingkan informasi tersebut dengan yang diketahui (Somadayo, 2011, h. 9).

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam membaca pemahaman adalah mindset atau pola pikir yang dimiliki. Dalam hal ini, terdapat dua jenis mindset yang sering dibahas, yaitu *fixed mindset* (pola pikir tetap) dan *growth mindset* (pola pikir berkembang). Seseorang dengan *fixed mindset* cenderung percaya bahwa kemampuan mereka dalam membaca pemahaman sudah ditentukan secara tetap dan tidak bisa berubah, sehingga mereka cenderung menghindari tantangan dan menyerah dengan cepat ketika menghadapi kesulitan. Sementara itu, seseorang dengan *growth mindset* percaya bahwa kemampuan mereka dapat berkembang melalui usaha, kerja keras, dan ketekunan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengatasi hambatan.

*Growth mindset* adalah keyakinan bahwa setiap orang dapat mengubah pola pikir mereka. Anak yang memiliki *Growth Mindset* selalu bertujuan untuk sukses dan berkembang dalam hidupnya. Mereka tidak takut apa pun. Mereka percaya bahwa mereka dapat melakukan apa saja untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Pola pikir pertumbuhan adalah gagasan bahwa kecerdasan seseorang dapat ditingkatkan atau ditumbuhkan melalui keuletan, usaha, dan fokus pada pembelajaran. Siswa dengan *mindset* berkembang berpikir bahwa jika mereka bekerja keras dan menerima kemunduran dan tantangan sebagai kesempatan untuk belajar, mereka dapat belajar hampir semua hal. Mereka suka belajar dan

mengeksplorasi hal-hal baru. Siswa dengan pola pikir seperti itu selalu terbuka untuk umpan balik apakah itu negatif atau positif.

Pola pikir sukses adalah sejenis pola pikir berkembang. Siswa dengan pola pikir sukses percaya bahwa mereka menginginkan kesuksesan dalam semua hal yang mereka laksanakan. Mereka akan menjadi berprestasi tinggi dalam hidup karena mereka merasa percaya diri tentang diri mereka sendiri. Mereka belajar hal-hal baru dan berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan pengamatan selama peneliti melaksanakan PLP di SD Negeri 106162 Medan Estate pada bulan Oktober 2022 sampai November 2022 ditemukan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran mengenai membaca pemahaman, di antaranya: (1) Bahan ajar yang digunakan tidak memuat tahapan membaca pemahaman yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca, (2) Bahan ajar yang digunakan guru kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa seperti siswa yang lambat dalam membaca, siswa yang kurang tertarik pada bacaan, siswa yang kesulitan memahami isi bacaan (3) tampilan pada warna dan gambar di bahan ajar yang digunakan tidak menarik dan bervariasi, (4) teks yang ada pada bahan ajar kurang menarik perhatian siswa (5) pada saat pembelajaran pendekatan yang digunakan dalam bahan ajar kurang menggunakan strategi dalam pembelajaran. Selain mengenai membaca pemahaman di atas, peneliti juga menemukan beberapa masalah diantara adalah siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa yang cepat menyerah dan putus asa ketika menghadapi suatu masalah, siswa yang menganggap dirinya tidak bisa melakukan suatu hal yang diarahkan oleh guru dan lain sebagainya.

Saat pembelajaran seorang guru seharusnya menyiapkan media pembelajaran yang memuat tahapan membaca pemahaman, tampilan warna dan gambar juga harus menarik dan bervariasi agar siswa tertarik. Selain itu guru juga seharusnya memperhatikan kondisi pola pikir siswa supaya siswa memiliki keinginan dan keyakinan untuk bisa memahami materi yang dipelajari.

Penerapan bahan ajar yang berbasis *growth mindset* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Bahan ajar berbasis *growth mindset* mendorong siswa untuk memandang kemampuan membaca pemahaman sebagai sesuatu yang dapat ditingkatkan melalui latihan dan usaha yang sungguh-sungguh. Hal ini membantu siswa mengatasi rasa takut akan kegagalan, mengembangkan rasa percaya diri, serta memotivasi mereka untuk berusaha lebih keras dalam mempelajari strategi dan keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *growth mindset* penting untuk diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian “**Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Growth Mindset* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN 106162 Medan Estate T.A. 2023/2024**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan tidak memuat tahapan membaca pemahaman yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

2. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman. Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami teks yang mereka baca dengan baik. Mereka mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, membuat inferensi, atau menghubungkan konteks teks dengan pengetahuan mereka.
3. Pola pikir tetap (*fixed mindset*) yang dimiliki oleh sebagian siswa dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan keterampilan membaca. Mereka percaya bahwa kemampuan membaca mereka sudah ditentukan secara tetap dan tidak dapat berkembang.
4. Kurangnya bahan ajar berbasis *growth mindset*. Terdapat keterbatasan dalam penyediaan bahan ajar yang secara khusus berfokus pada penerapan *growth mindset* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. kemampuan membaca pemahaman mereka dengan baik.
5. Kurangnya pemahaman tentang strategi membaca yang efektif. siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang strategi membaca yang efektif.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti membatasi masalah pada penggunaan media yang tidak memuat *growth mindset* dan rendahnya keterampilan membaca pemahaman di kelas IVb SDN 106162 Medan Estate T.A. 2023/2024 membuat rendahnya pemahaman siswa pada bacaan yang mereka baca. Berdasarkan alasan diatas peneliti memberikan solusi dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Growth Mindset* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN 106162 Medan Estate T.A 2023/2024”.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah **validitas** pengembangan bahan ajar berbasis *growth mindset* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah **praktikalitas** pengembangan bahan ajar berbasis *growth mindset* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimanakah **efektivitas** pengembangan bahan ajar berbasis *growth mindset* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2023/2024?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan bahan ajar berbasis *growth mindset* yang **valid** untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Menghasilkan bahan ajar berbasis *growth mindset* yang **praktis** untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Menghasilkan bahan ajar berbasis *growth mindset* yang **efektif** untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2023/2024.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang bahan ajar berbasis *growth mindset* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, sehingga bisa dijadikan sumber informasi tentang pentingnya pola pikir berkembang atau *growth mindset* serta bisa menjadi dukungan teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tentang bahan ajar berbasis *growth mindset* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Siswa

Meningkatkan minat baca dan mempermudah siswa memahami isi bacaan serta dapat menanamkan pola pikir *growth mindset* bagi siswa.

#### 2. Bagi guru

Guru dapat menjadikan bahan ajar membaca berbasis *growth mindset* sebagai media pembelajaran yang menarik dan dekat dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

#### 3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah untuk peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam membaca pemahaman

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pedoman tentang pengembangan bahan ajar berbasis *growth mindset* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.